

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa SMA bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa remaja ialah masa tidak stabilnya emosi dimana perasaan sering tidak tentram.¹ Secara psikologis pelajar usia remaja merupakan masa transisi dari remaja menuju kedewasaan dimana di dalamnya terjadi gejolak-gejolak batin dan luapan ekspresi kreativitas yang sangat tinggi. Jika luapan-luapan dan pencarian jati diri ini tidak terpenuhi maka mereka akan cenderung mengekspresikannya dalam bentuk kekecewaan-kekecewaan dalam bentuk negatif.²

Masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas yaitu negatif dalam prestasi dan negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).³

Sikap sosial atau pertumbuhan jiwa sosial seseorang terjadi sejak lahir sampai dewasa, termasuk pula remaja. Masa remaja merupakan masa

¹Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hal. 95.

²Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 113.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hal. 26.

berkembangnya identity (identitas), agar tidak kehilangan arah. Mereka akan mengembangkan rasa identitasnya dimana saja termasuk di masyarakat dan di sekolah. Sekolah merupakan konteks yang penting bagi kegiatan belajar. Sekolah tidak hanya membantu kegiatan belajar remaja, namun sekolah juga memberikan lingkungan sosial di mana kawan-kawan sebaya, kawan-kawan lain, serta kelompok dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi perkembangan remaja.⁴

Sekolah juga mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan fitrah beragama. Sejatinya setiap manusia yang lahir di dunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik yang lahir dari orang tua yang saleh maupun jahat; sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai

⁴ John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 101.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hal. 95.

potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan.⁶ Setelah itu orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani, atau majusi. Karena faktor lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak serta faktor lingkungan yang lain yaitu pergaulan remaja.⁷ Pergaulan remaja memang mempunyai dampak positif dan negatif bagi kehidupan sehari-hari. Dampak positifnya antara lain remaja lebih melek akan kecanggihan teknologi, dan sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya berupa tawuran, minum-minuman keras, ikut-ikutan memakai narkoba, bermain di klub malam yang dapat menerbitkan sifat erotis, merokok sebelum usia 10 tahun, melihat film porno, aborsi, membolos, dan sebagainya.⁸

Fenomena membolos memang sedang ngetrend saat ini, mereka lebih suka jalan-jalan di mall, main game online, main play station, dan sebagainya. Perilaku membolos banyak dijumpai di kota-kota besar maupun di daerah-daerah meskipun tidak semuanya. Perilaku membolos ini disebabkan banyak faktor di antaranya jenuh pada kurikulum instansi pendidikan tersebut, faktor orang tua, faktor teman sebaya, belum mempunyai tujuan hidup, atau bahkan belum memiliki sebuah masa depan atau cita-cita, dan lain-lain. Padahal telah banyak dipaparkan beberapa buku menjawab masa depan yang sukses bagi para remaja.

Brian Mayne seorang motivator dan trainer menjawab masa depan remaja yang sukses melalui bukunya yaitu *Life Mapping*. Pemetaan hidup bersumber

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hal. 136.

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hal. 99.

⁸Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 115-116.

pada kemampuannya untuk mengkomunikasikan tujuan-tujuan yang dipilih secara sadar dengan pikiran bawah sadar seseorang. Ia membantu seseorang menetapkan target, menciptakan peta mental, dan membentuk satu pikiran baru yang dominan tentang karakter-karakter yang seseorang pilih untuk dirinya. Mengkomunikasikan dengan pikiran bawah sadar ini bisa terjadi dengan mengaktifkan otak kiri dan otak kanan sehingga membentuk sebuah keterkaitan otak yang menyeluruh dengan pikiran bawah sadar seseorang tersebut.⁹ Terkadang mempengaruhi pola pikir memang bisa merubah tingkah laku seseorang yang awalnya baik menjadi buruk atau sebaliknya yang awalnya buruk menjadi lebih baik.

Terapi *Cognitive Behavior* diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa, dan bertindak, dengan menekankan peran otak dalam menganalisa, memutuskan, bertanya, berbuat, dan memutuskan kembali. Dengan merubah status pikiran dan perasaannya, klien diharapkan dapat merubah tingkah lakunya, dari negatif menjadi positif, dari perilaku membolos menjadi lebih rajin sekolah.¹⁰

Fenomena membolos terjadi pada klien kami yang bernama Andin (samaran) kelas XI IPS 09 yang sering membolos sekolah. Umur 17 tahun. Alasannya dia membolos adalah hanya di rumah saja tidak kemana-kemana. Dia anak bungsu dari 5 bersaudara. 4 kakaknya sudah menikah semua, tinggal dia

⁹ Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 33.

¹⁰ Kasandra Oemarjoedi, *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*, (Jakarta: Kreatif Media, 2003), hal. 6.

seorang yang masih sekolah. Dia sering dipanggil guru BK tapi tetap saja sering membolos. Dalam satu bulan dia sering sekali membolos.

Andin perlu diberikan suatu terapi karena perilakunya yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolahnya dan perilaku membolos biasanya juga terjadi pada kebanyakan siswa laki-laki bukan siswi perempuan. Berdasarkan fenomena di atas akan diberikan suatu terapi untuk Andin yaitu Aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam Menangani Siswi yang Membolos di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan Andin sering membolos di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana proses aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian?
3. Bagaimana hasil aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian?

C. Tujuan Penelitian

Uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Andin sering membolos di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2. Untuk menjelaskan aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian.

3. Untuk menjelaskan hasil aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang penanganan siswi membolos di SMA Al-Islam Krian menggunakan Aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior*.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah siswi membolos.
 - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam menangani siswi membolos

E. Definisi Konsep

1. Terapi

Konseling dan terapi adalah dua bentuk penanganan yang hampir sama persis dan sulit dibedakan. Konseling merupakan hubungan membantu di mana

salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik.¹¹

Terapi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.”¹²

Asy-Syifa (terapi) adalah terbebas dari penyakit dengan cara minum ramuan dan petunjuk yang menjamin, *Asy-Syifa* (terapi) adalah obat (*ad-dawa*), bentuk jamaknya adalah “*al-adawiyah*”, bentuk subjeknya adalah “*al-asyafi*”, arti kata *syafaahu yasyfih*” artinya membebaskannya dan memohon terapi untuknya, dan kata “*asyfa’alaihi*” artinya dekat kepadanya. *Asy-Syifa* adalah bercampur baur menjadi normal kembali.¹³

2. *Life Mapping*

Life Mapping adalah sarana ampuh untuk menetapkan tujuan hidup seseorang dan mewujudkan dirinya yang terbaik. Pemetaan hidup merupakan panduan dari teknologi pemberdayaan diri yang efektif dan kearifan kuno yang dirancang khusus bagi seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri.¹⁴ *Life Mapping* berawal dari bagaimana seseorang mengkomunikasikan

¹¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 2.

¹² Jehru M Echall dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1994), hal. 112.

¹³ Ahmad Husain Ali Islam, *Terapi Al-Qur’an, Untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2006), hal. 227.

¹⁴ Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 1.

tujuan-tujuan hidup yang dipilih secara sadar dengan pikiran bawah sadarnya, kemudian menentukan target, menciptakan peta mental, dan membentuk satu pikiran baru tentang karakter yang dipilihnya.¹⁵

Teknik yang diterapkan Brian Mayne dan Sangeeta Mayne untuk membuat peta hidup (*Life Mapping*) sangat lengkap sekali di antaranya, sadar akan diri, jin ajaib, apa yang seseorang inginkan, sugesti diri, seleksi diri, tempat yang lebih tinggi, pemetaan hidup, memotivasi diri, berani bermimpi, kata-kata otak kiri, gambar-gambar otak kanan, dan lain-lain. Namun peneliti hanya menggunakan 3 teknik saja yaitu sugesti diri, peta hidup, berani bermimpi.

a. Sugesti diri

Peristiwa yang terjadi ini adalah, pikiran bahwa “aku tidak dapat menemukan kunciku” telah berulang menjadi perintah. Ketika pikiran itu diucapkan berulang-ulang dengan suara yang makin keras, perintah tersebut bertambah kuat dan “jin” pikiran bawah sadar seseorang akan mengosongkan informasi yang dibutuhkan dari kesadarannya, persis seperti saat seseorang sedang dihipnotis. Jika masalah sepele seperti raibnya kaca mata atau kunci mobil bisa sangat menjengkelkan seseorang, pada tingkatan yang lebih serius seperti ini bisa merusak hidup seseorang.¹⁶

Freud menganggap alam bawah sadar sebagai kawah mendidih yang berisi keinginan, fantasi, dan agresi yang ditekan. Itu adalah dunia yang

¹⁵ Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 33.

¹⁶ Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal.143-144.

tidak dapat dimasuki logika dan rasionalitas, sebuah tempat berbiaknya penyakit mental.¹⁷

Sugesti diri memang sangat ampuh untuk memerintahkan pikiran bawah sadar kita. Jika kita ingin sukses kita bisa menerapkan sugesti diri secara positif berulang-ulang setiap hari. Sama halnya dengan fenomena membolos, bisa menerapkan terapi sugesti diri untuk lebih rajin lagi sekolah, setiap pagi Nurul akan menghubungi Andin atau menyarankan klien menulis di buku diary untuk menyugestikan “Saya Harus Lebih Rajin Sekolah”, pasti suatu saat kebiasaan membolos hilang dengan sendirinya. Dan membaca do’a “Rabbi zidni ‘ilma war zuqni fahma”.

b. Peta hidup

Mengisi peta hidup, seseorang mengaitkan secara jelas tujuan-tujuan dengan pikiran bawah sadarnya, dan peta hidup seseorang membentuk pola ringkas diri yang paling unik, sebuah cetak biru yang sederhana, tentang potensi seseorang yang paling nyata, sebuah potret diri kehebatan seseorang. Intinya, peta hidup menunjukkan versi diri yang terhebat, diri seseorang yang sejati.¹⁸

Langkahnya, mengenali dan menetapkan tujuan seseorang dalam bentuk pernyataan yang positif dan negatif yang berhubungan dengan presensi sekolah, pribadi, dan dalam waktu sekarang. Dalam mengisi peta hidup sama dengan afirmasi positif yang diucapkan pada diri sendiri dan

¹⁷ Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak*, (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 63-65.

¹⁸ Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 178.

diulangi terus menerus sampai bosan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa membuat afirmasi positif dengan benar, yakni: harus positif, menggunakan kalimat waktu sekarang, bersifat pribadi, persisten, dengan hasrat dan antusiasme yang besar.¹⁹

Menulis buku harian adalah cara ampuh untuk merenung tentang diri sendiri. Luangkan waktu untuk secara khusus menuliskan pikiran, perasaan, keyakinan, dan pengalaman terdalam seseorang, dan seseorang tersebut akan mendapati bahwa cara itu sangat bermanfaat dan mencerahkan.²⁰

Konselor menyarankan setiap hari kepada klien menuliskan sikapnya yang positif dan negatif yang berhubungan dengan presensi sekolah saat itu, Nurul menyarankan Andin untuk menuliskan semisal “Saya bahagia sekolah hari ini atau saya tidak masuk sekolah hari ini” dan setiap seminggu sekali akan dievaluasi bersama-sama. Konselor bisa menyesuaikan tulisan Andin dengan absensi dari guru BK, berpengaruh apa tidak sugesti tersebut. Tugas konselor adalah mengevaluasi. Dan proses ini berlangsung terus menerus hingga klien sembuh tidak membolos lagi.

c. Berani bermimpi

Seseorang mulai melakukan sesuatu terhadap dirinya, dan meningkatkan kesadaran dirinya, maka ia membangun keyakinan murni

¹⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2003), hal.38-39.

²⁰Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 246.

terhadap dirinya dan mulai memercayai kemampuan seseorang dan berjuang untuk mewujudkan mimpi-mimpinya.²¹

Guru pengembangan diri masa kini yang juga menganjurkan kepada kita untuk menetapkan tujuan di masa depan, berfokus menjadi diri yang kita inginkan untuk menarik apa yang kita visualisasikan ke dalam hidup kita.²²

Konselor menerapkan berani bermimpi agar klien tahu apa saja selama ini mimpi-mimpi/cita-cita yang terpendam dalam dirinya. Diharapkan setelah mengetahui mimpinya, ia akan bergerak menjalankan kehidupannya yang lebih baik. Tetapi berani bermimpinya hanya pada batasan kegiatan sekolah, akademik, prestasi Andin.

Klien setiap hari harus menuliskan mimpinya satu demi satu hingga nanti terkumpul dalam waktu seminggu, lalu di evaluasi bersama. Misalnya, Saya harus rajin masuk sekolah, Saya harus mendapatkan nilai bagus mata pelajaran yang saya sukai, Saya harus rajin mengerjakan PR, Saya harus bisa masuk Perguruan Tinggi yang favorit, dll. Dan harus berjalan secara terus menerus sampai tujuan konselor berhasil yaitu klien tidak membolos dan kelak bisa meraih mimpinya. Jika mimpinya ada yang terwujud dalam jangka waktu pendek, konselor akan memberi klien hadiah agar dia selalu semangat bermimpi.

²¹Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *Life Mapping Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 200.

²² Patricia Spadaro, *Respect Yourself: Kedahsyatan Memberi dan Menerima*, (USA: Three Wings Press, 2009), hal. 195

3. Pendekatan *Cognitive Behavior*

Teori *Cognitive Behavior* pada dasarnya meyakini bahwa pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses rangkaian *Stimulus-Kognisi-Respon* (SKR), yang saling berkait dan membentuk semacam jaringan SKR dalam otak manusia, dimana proses kognitif akan menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana manusia berpikir, merasa, dan bertindak.²³

Terapi *Cognitive Behavior* diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa, dan bertindak, dengan menekankan peran otak dalam menganalisa, memutuskan, bertanya, berbuat, dan memutuskan kembali. Dengan merubah status pikiran dan perasaannya, klien diharapkan dapat merubah tingkah lakunya, dari negatif menjadi positif.

Klien berikut ini yang sering membolos bisa diterapi menggunakan *Cognitive Behavior*, agar lebih banyak bekerja pada status kognitif masa kini untuk diubah dari negatif menjadi positif. Serta berusaha menghargai masa lalu, untuk tetap melakukan perubahan pada pola pikir masa kini demi mencapai perubahan untuk masa yang akan datang, dan tingkah lakunya diharapkan dapat berubah dari negatif menjadi positif.

4. Kriteria Siswi Membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswi, jika tidak segera

²³ Kasandra Oemarjoedi, *Pendekatan Cognitive Behavior dalam Psikoterapi*, (Jakarta: Kreatif Media, 2003), hal. 6.

diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap siswi yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius.²⁴

Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama siswa membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah siswa tersebut.²⁵

Fenomena membolos terjadi pada klien kami yang bernama Andin (samaran) kelas XI IPS 09 yang sering membolos sekolah. Umur 17 tahun. Alasannya dia membolos adalah hanya di rumah saja tidak kemana-kemana. Dia anak bungsu dari 5 bersaudara. 4 kakaknya sudah menikah semua, tinggal dia seorang yang masih sekolah. Dia sering dipanggil guru BK tapi tetap saja sering membolos. Dalam satu bulan dia sering sekali membolos.

Andin perlu diberikan suatu terapi karena perilakunya yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolahnya dan perilaku membolos biasanya juga terjadi pada kebanyakan siswa laki-laki bukan siswi perempuan. Berdasarkan fenomena di atas akan diberikan suatu terapi untuk Andin yaitu Aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan pendekatan *Cognitive Behavior* dalam Menangani Siswi yang Membolos di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

²⁴ <http://triagung2503.blogspot.com/2013/12/artikel-membolos-sekolah.html>, diakses tanggal 17 November pukul 20.00.

²⁵ <http://triagung2503.blogspot.com/2013/12/artikel-membolos-sekolah.html>, diakses tanggal 17 November pukul 20.00.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²⁶

Jenis penelitiannya adalah fenomenologi.²⁷ Fenomenologi merupakan salah satu model dari sekian banyak model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan Eropa bernama Edmund Husserl pada awal abad ke -20. Model ini berkaitan dengan fenomena. Fenomenologi berusaha mengungkap dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga aturan “keyakinan” individu yang bersangkutan. Mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.

Peneliti berusaha mencari arti secara psikologis suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Fenomenologi pada penelitian kali ini yaitu Andin siswi SMA Al-Islam Krian kelas XI IPS 09 sering membolos

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 9.

²⁷ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 57-61.

sekolah. Ada beberapa alasan ketika ditanya guru BK mengapa ia membolos, salah satunya ia di rumah menjaga keponakannya dan kadang juga tidak ada kegiatan apa-apa. Ayah dan ibunya kerja dan semua kakaknya sudah menikah. Ia anak bungsu dari 5 bersaudara.

2. Sasaran dan lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah salah satu siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang sering membolos, namanya Andin. Dia nantinya yang menjadi klien. Sedangkan konselornya adalah peneliti sendiri yang bernama Nurul Ilmiah. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Al-Islam Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian adalah:²⁸

- a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi klien. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.

Adapun tahap perencanaan ini, peneliti menggunakan literatur *Life Mapping* karangan Brian Mayne dan Sangeeta Mayne untuk menangani klien di atas, serta menyesuaikan dengan penelitian terdahulu yang relevan mengenai judul yang sama yaitu *Life Mapping*.

²⁸ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 3.

b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, di sini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.

Pada tahap pengkajian secara teliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada Andin (klien), Rida (teman klien XI IPS 09), Pak Lutfi (guru BK SMA Al Islam), Bu Mahmudah (guru piket di SMA Al-Islam). Serta observasi saat Andin (klien) di sekolah.

4. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber datanya ialah:²⁹

a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yang berperilaku sering membolos.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Sumber data primer yaitu Andin (klien). Peneliti akan menelaah kata-kata Andin ketika beralasan mengapa ia membolos dan gerak-gerik Andin ketika berada di sekolah.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 22.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang diperoleh penulis dari sumber data primer.

Data sekunder adalah penjelasan dari Rida (teman Andin kelas XI IPS 09), Bu Mahmudah (guru piket SMA Al-Islam), dan Pak Lutfi (guru BK SMA Al-Islam Krian).

5. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Peneliti melakukan penelitian dengan datang langsung ke SMA Al-Islam lebih tepatnya ke ruang BK untuk mengumpulkan data yang lengkap. Peneliti mengobservasi perilaku klien ketika di rumah dan di dalam kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka langsung (*face to face*) untuk mendapat informasi mendalam tentang diri klien. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Andin (klien), Rida (teman Andin XI IPS 09), dan guru BK yang mengajar di SMA Al Islam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang klien sewaktu dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Peneliti telah mewawancarai klien, teman klien sekelas, guru BK SMA Al-Islam, dan guru piket SMA Al-Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain.

Dokumen yang diambil peneliti yaitu absensi klien, foto lokasi SMA Al-Islam Krian, dan foto ketika melakukan proses wawancara konseling.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah Deskriptif Komparatif atau biasa disebut Metode Perbandingan Tetap. Teknik ini secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori yang lain.³¹

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:³²

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Data yang sudah terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut menggunakan teknik deskriptif komparatif. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui proses Aplikasi Terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani Siswi yang Membolos di SMA Al-Islam Krian dengan teknik Deskriptif Komparatif yaitu membandingkan antara

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 244.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 288.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 248.

perilaku klien sebelum dan sesudah mendapatkan terapi, menganalisis hasil dengan melihat perubahan yang terjadi setiap hari pada diri klien masih sering membolos atautakah tidak.

7. Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjanagn pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Adapun teknik keabsahan data yang dipakai peneliti hanya meningkatkan ketekunan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Tahap awal adalah peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 272.

Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Peneliti akan membaca literatur mengenai *Life Mapping* baik berupa buku (selain karangan Brian Mayne dan Sangeeta Mayne), artikel, dan penelitian kakak terdahulu yang sama-sama menerapkan terapi *Life Mapping* guna membantu masalah klien.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab pokok bahasan yang meliputi:

Bab I yakni Pendahuluan. Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II yakni Terapi *Life Mapping*, *Cognitive Behavior*, Kriteria Siswi Membolos. Dalam bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah Aplikasi Terapi *Life Mapping* Dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* Dalam Menangani Siswi Yang Membolos Di SMA Al-Islam

Krian Sidoarjo. Penyajian data membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yakni tentang faktor-faktor yang menyebabkan klien sering membolos, proses aplikasi terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian, serta deskripsi hasil proses aplikasi terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian

Bab IV adalah Analisis Aplikasi Terapi *Life Mapping* Dengan Pendekatan *Cognitive Behavior* Dalam Menangani Siswi Yang Membolos Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Pada bab ini memaparkan tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi klien sering membolos, analisa data proses aplikasi terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior*, dan hasil aplikasi terapi *Life Mapping* dengan Pendekatan *Cognitive Behavior*. Sehingga dapat membantu memecahkan masalah klien.

Bab V adalah Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.